PÉNDALAS
Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat
Publisher: Islamic and Multicultural Education Foundation
e-ISSN: 2807-7334

Vol. 6 No. 3, September – Desember 2026	**Copyright © 2026, is licensed under a CC-BY-NO-SA**
Halaman: 1096 – 1117	***Publisher: Islamic and Multicultural Education Foundation***
https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/index	**e-ISSN: 2807-7334**

MANAJEMEN PROGRAM DAKWAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PANTI ASUHAN AL-WASLIYAH

Habib Kamal Lubis
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
habib0104212162@uinsu.ac.id

Abdurrahman
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
abdurrahman@uinsu.ac.id

Received: 01 Oktober 2026 Accepted: 04 November 2026 Published: 10 November 2026

Abstrak

Panti asuhan tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga berperan dalam membangun perkembangan spiritual, moral, dan sosial. Dalam praktiknya, pengelolaan panti sering lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar, sedangkan pembinaan akhlak belum selalu dilaksanakan melalui program yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen program dakwah dalam pembinaan akhlakul karimah santri di Panti Asuhan Al-Wasliyah Jalan Ismailiyah serta merumuskan bentuk pengelolaan program yang lebih terarah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan sifat deskriptif analitik. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif non-aktif, dan dokumentasi terhadap pengurus, pengasuh, serta perwakilan santri. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi teknik dan sumber untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan diterapkan dalam pengelolaan program dakwah. Program pembinaan meliputi shalat berjamaah, kajian akhlak, tahfiz dan tahsin Al-Qur'an, kultum, pembinaan adab harian, serta gotong royong. Penelitian juga menunjukkan pentingnya manajemen waktu dan penyusunan anggaran yang sistematis bagi keberlanjutan program dakwah dan pembentukan akhlak santri.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Akhlakul Karimah, Panti Asuhan, Pembinaan Karakter, Santri

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

Orphanages have responsibilities beyond fulfilling children's physical needs, including supporting their spiritual, moral, and social development. In practice, orphanage management often focuses more on basic needs, while moral development is not always organized through structured and sustainable programs. This study aims to analyze the management of da'wah programs in developing the noble character of students at the Al-Wasliyah Orphanage on Jalan Ismailiyah and to formulate a more systematic management framework. The study employed a qualitative field research approach with a descriptive-analytical design. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observations, and documentation involving orphanage administrators, caregivers, and student representatives. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data trustworthiness was maintained through technique and source triangulation. The findings show that the management functions of planning, organizing, actuating, and controlling are applied in the implementation of da'wah programs. The programs include congregational prayers, moral studies, Qur'anic memorization and recitation, short sermons, daily etiquette development, and communal activities. The findings also indicate the importance of systematic time management and budgeting to support program sustainability and the development of students' noble character.

Keywords: Da'wah Management, Noble Character, Orphanage, Character Building, Students

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab lebih luas daripada sekadar menyediakan tempat tinggal dan memenuhi kebutuhan dasar anak. Lembaga ini juga mempunyai fungsi pengasuhan, pendidikan, perlindungan, serta pembinaan aspek mental, spiritual, dan sosial. Data Profil Anak Sumatera Utara menunjukkan bahwa pada 2021 terdapat 49 panti asuhan di Kota Medan dengan 2.664 anak yang ditampung, sehingga keberadaan lembaga pengasuhan alternatif memiliki posisi penting dalam pelayanan kesejahteraan anak di wilayah perkotaan. Pada saat yang sama, Dinas Sosial Kota Medan pada 2026 mengembangkan SAPA ANAK untuk memperkuat akses informasi dan kualitas layanan pengasuhan alternatif melalui LKSA atau panti asuhan (Dinsos, 2026). Dinas Sosial juga menegaskan bahwa penempatan anak dalam LKSA merupakan alternatif terakhir setelah verifikasi dan asesmen sosial. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya tuntutan agar panti asuhan tidak hanya menjalankan fungsi karitatif, tetapi mampu menyediakan pembinaan yang terencana dan berorientasi pada perkembangan anak. Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan tersebut semakin penting karena pembentukan akhlakul karimah membutuhkan proses pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan lingkungan yang konsisten. Dengan demikian, pengelolaan program dakwah di panti asuhan menjadi persoalan akademik dan praktis yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Perkembangan pengelolaan lembaga kesejahteraan anak menunjukkan perubahan dari pola pelayanan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar menuju pendekatan yang lebih komprehensif, partisipatif, dan berorientasi pada perkembangan anak. Perubahan ini terlihat pada semakin kuatnya perhatian terhadap model pelayanan berbasis lembaga dan keluarga, pendampingan psikososial, pendidikan, serta penguatan kapasitas pengasuh. Debora Manalu & Berlianti (2024), misalnya, menemukan bahwa LKSA Anak Gembira di Medan telah menerapkan pelayanan berbasis lembaga dan berbasis keluarga, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pelayanan konseling dan ketersediaan pekerja sosial profesional. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa panti asuhan tidak lagi dapat dipahami hanya sebagai institusi tempat tinggal anak, melainkan sebagai lingkungan pendidikan dan pelayanan sosial yang membutuhkan tata kelola yang sistematis. Dalam pendidikan karakter, kecenderungan serupa tampak melalui meningkatnya penggunaan pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan sebagai strategi internalisasi nilai. Faiz et al. (2022) menunjukkan bahwa pembiasaan dapat digunakan untuk memperkuat nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab, sedangkan Ma`arif et al. (2024) menunjukkan tahapan *moral knowing, moral feeling,* dan *moral action* dalam internalisasi karakter Islam. Transformasi tersebut menciptakan peluang penguatan program dakwah, sekaligus menuntut kemampuan manajerial yang lebih profesional.

Dalam konteks Panti Asuhan Al-Wasliyah Jalan Ismailiyah, persoalan pengelolaan program dakwah berkaitan dengan kebutuhan mengintegrasikan pembinaan keagamaan, kedisiplinan, keteladanan, pengawasan, pengelolaan waktu, serta dukungan pembiayaan dalam satu sistem yang saling mendukung. Panti asuhan tersebut mengasuh 80 santri laki-laki, sehingga dinamika perkembangan remaja, perbedaan karakter, kebutuhan pembinaan, dan pengawasan terhadap aktivitas harian menjadi bagian penting dalam pengelolaan lembaga. Penelitian Gunawan & Syamsudin (2023) menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di panti asuhan dapat dilakukan melalui pendidikan agama, kegiatan keagamaan, serta aturan yang diterapkan secara konsisten. Sementara itu, Fardika Yusuf & Nashrillah (2024) melalui studi pada Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan menemukan pentingnya peran pengasuh sebagai figur yang membina akhlakul karimah anak melalui pendekatan dakwah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan kegiatan keagamaan saja belum cukup. Diperlukan pengelolaan yang mampu memastikan tujuan, pembagian tugas, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi berjalan secara konsisten. Di sinilah muncul kesenjangan antara kondisi ideal berupa pembinaan akhlak yang sistematis dengan kebutuhan untuk membangun mekanisme manajerial yang lebih terintegrasi pada tingkat lembaga.

Pembinaan akhlakul karimah pada anak panti memiliki urgensi karena lingkungan tempat tinggal berperan besar dalam membentuk kebiasaan, pola interaksi, kedisiplinan,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

dan orientasi moral anak. Ketika program pembinaan tidak dikelola secara konsisten, terdapat risiko bahwa kegiatan keagamaan hanya berlangsung sebagai rutinitas tanpa proses internalisasi nilai yang terarah. Penelitian Debora Manalu & Berlianti (2024) menunjukkan bahwa pelayanan anak dalam LKSA masih dapat menghadapi kekurangan fasilitas konseling dan tenaga profesional, yang memperlihatkan bahwa pemenuhan kebutuhan anak membutuhkan sistem pelayanan yang lebih komprehensif. Pada aspek karakter, Candra et al. (2021) menjelaskan bahwa pembentukan karakter melalui perspektif Ibnu Miskawaih berlangsung melalui kebiasaan dan praktik yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga perilaku tersebut berkembang menjadi karakter. Karena itu, ketidakteraturan jadwal, lemahnya pengawasan, pembagian tugas yang tidak jelas, maupun keterbatasan pembiayaan dapat mengurangi kesinambungan proses pembinaan. Bagi panti yang mengasuh puluhan remaja dalam satu lingkungan, persoalan tersebut memiliki konsekuensi terhadap efektivitas pembinaan, kedisiplinan ibadah, hubungan antarsantri, serta keberhasilan internalisasi nilai akhlak. Dengan demikian, masalah manajemen program dakwah mempunyai nilai strategis karena menyangkut keberlanjutan proses pendidikan karakter dan kualitas pelayanan lembaga kepada anak.

Berbagai pendekatan telah digunakan untuk membangun karakter religius pada anak dan remaja dalam lingkungan pendidikan maupun panti asuhan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah pembiasaan kegiatan keagamaan yang dipadukan dengan keteladanan, aturan, dan pendampingan pengasuh. Gunawan & Syamsudin (2023) menunjukkan bahwa pendidikan agama, aktivitas keagamaan, serta penerapan peraturan merupakan bagian dari strategi pembentukan karakter religius anak panti. Faiz et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pembiasaan dapat menjadi sarana penguatan nilai religius, disiplin, nasionalisme, dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, Wahidi & Syahidin (2024) menekankan pentingnya model *uswah hasanah*, yaitu keteladanan yang menjadikan perilaku pendidik sebagai contoh nyata bagi peserta didik. Sementara itu, Octavianty & Asmuni (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al Marhamah Medan berkaitan dengan pembagian tanggung jawab, kedisiplinan, kesatuan pengarahan, kemaslahatan, dan kesamaan visi. Berbagai pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa program keagamaan dapat berkontribusi terhadap pembinaan karakter. Namun, sebagian kajian masih menitikberatkan pada strategi pembinaan, aktivitas keagamaan, atau pelayanan sosial tertentu, sehingga kebutuhan untuk menghubungkan program dakwah dengan fungsi manajemen secara utuh masih terbuka.

Kajian mutakhir mengenai pembinaan karakter dan pengelolaan lembaga sosial-keagamaan memperlihatkan setidaknya tiga kecenderungan. Pertama, penelitian banyak menempatkan pembiasaan dan keteladanan sebagai mekanisme utama internalisasi nilai.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Candra et al. (2021) menjelaskan pembiasaan sebagai proses yang dilakukan berulang sampai perilaku berkembang menjadi karakter, sedangkan Wahidi & Syahidin (2024) menegaskan posisi *uswah hasanah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, penelitian mengenai panti asuhan berkembang ke arah pelayanan sosial yang lebih komprehensif, termasuk model pelayanan berbasis lembaga dan keluarga, sebagaimana ditunjukkan Debora Manalu & Berlianti (2024). Ketiga, kajian manajemen kegiatan keagamaan mulai memberikan perhatian terhadap pembagian tanggung jawab, disiplin, koordinasi, dan visi kelembagaan. Hal tersebut terlihat pada studi Octavianty & Asmuni (2025) mengenai Panti Asuhan Al Marhamah di Medan. Di sisi lain, kajian tentang pembentukan karakter Islam juga menunjukkan penggunaan tahapan *knowing, feeling,* dan *acting* sebagai proses internalisasi nilai Ma`arif et al. (2024). Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa literatur sudah cukup kaya dalam membahas karakter, pembiasaan, keteladanan, dan pelayanan sosial. Namun, kajian yang memadukan fungsi manajemen dakwah, pembagian tugas, pengelolaan waktu harian, mekanisme pengawasan, dan pembiayaan dalam satu kerangka operasional panti masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian terlihat pada keterpisahan antara kajian tentang pembinaan akhlak dan kajian tentang manajemen kelembagaan. Penelitian Gunawan & Syamsudin (2023) lebih menekankan strategi pembentukan karakter religius di panti melalui pendidikan agama, kegiatan keagamaan, dan aturan, sedangkan Fardika Yusuf & Nashrillah (2024) menyoroti strategi dakwah pengasuh dalam membina akhlakul karimah pada anak panti di Medan. Sementara itu, Octavianty & Asmuni (2025) membahas pengelolaan kegiatan keagamaan dengan menitikberatkan pada tanggung jawab, disiplin, pengarahan, kemaslahatan, dan visi lembaga. Debora Manalu & Berlianti (2024) memperluas kajian dengan melihat model pelayanan panti dan non-panti, tetapi menunjukkan masih adanya kekurangan dalam dukungan pelayanan konseling dan tenaga profesional. Dari penelitian-penelitian tersebut terlihat bahwa aspek program, pengasuhan, karakter, dan layanan sosial telah dibahas, tetapi belum banyak penelitian yang secara bersamaan menganalisis POAC sebagai sistem manajemen dakwah, mengaitkannya dengan manajemen waktu 24 jam, serta menghubungkannya dengan Rencana Anggaran Biaya dan keberlanjutan program. Kesenjangan inilah yang menjadi posisi penelitian di Panti Asuhan Al-Wasliyah Jalan Ismailiyah, sehingga penelitian tidak hanya mendeskripsikan kegiatan dakwah, tetapi membedah struktur manajerial yang menopangnya.

Perspektif utama penelitian ini menggunakan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controlling* (POAC) sebagai kerangka untuk memahami bagaimana program dakwah dirancang, dibagi, dilaksanakan, dan diawasi. Dalam

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

pengelolaan organisasi, fungsi manajemen pada dasarnya berhubungan dengan proses penetapan tujuan, pembagian sumber daya, pengarahan aktivitas, serta pengendalian terhadap pelaksanaan program. Robbins dan Coulter menempatkan fungsi-fungsi manajerial tersebut dalam kerangka pengelolaan organisasi yang menuntut adanya perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, POAC dipandang relevan karena program dakwah di panti tidak berdiri sendiri, tetapi melibatkan pengurus, musyrif, santri, jadwal kegiatan, fasilitas, serta sumber pembiayaan. Penggunaan POAC juga sejalan dengan penelitian Rahmadani et al. (2026) yang menunjukkan bahwa fungsi *planning, organizing, actuating,* dan *controlling* dapat digunakan untuk menganalisis penerapan manajemen dalam suatu sistem organisasi. Perspektif tersebut kemudian dipadukan dengan konsep pembiasaan dan keteladanan. Candra et al. (2021) menjelaskan bahwa pembentukan karakter membutuhkan praktik yang dilakukan secara terus-menerus, sedangkan Wahidi & Syahidin (2024) menempatkan keteladanan sebagai unsur penting dalam pembentukan perilaku. Dengan demikian, POAC berfungsi sebagai kerangka untuk menghubungkan tata kelola program dengan proses pembinaan akhlak santri.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tiga dimensi pengelolaan program dakwah dalam konteks panti asuhan, yaitu fungsi POAC, manajemen waktu harian, dan pembiayaan program melalui Rencana Anggaran Biaya. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya pembiasaan, keteladanan, kegiatan keagamaan, serta pengelolaan tanggung jawab dalam pembentukan karakter anak panti. Gunawan & Syamsudin (2023) menyoroti pendidikan agama dan aturan, Octavianty & Asmuni (2025) membahas disiplin dan pengelolaan tanggung jawab, sedangkan Ma`arif et al. (2024) menunjukkan mekanisme internalisasi nilai melalui *moral knowing, moral feeling,* dan *moral action*. Penelitian ini memperluas perspektif tersebut dengan melihat bagaimana pembinaan akhlak dipelihara melalui sistem kelembagaan yang konkret, mulai dari rapat perencanaan, pembagian tugas pengurus dan musyrif, pelaksanaan program, pengawasan ibadah harian, penjadwalan kegiatan selama 24 jam, hingga perencanaan biaya. Dalam naskah penelitian, fokus integratif tersebut secara eksplisit diarahkan pada penerapan POAC, efektivitas program, penjadwalan, RAB, serta tantangan manajerial kontemporer. Kontribusi teoretis penelitian terletak pada penguatan hubungan antara manajemen dakwah dan pendidikan akhlak, sedangkan kontribusi praktisnya berupa kerangka pengelolaan yang dapat digunakan panti dalam mengembangkan pembinaan yang lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena, perkembangan kajian, permasalahan, solusi yang telah dilakukan, serta kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi *Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controlling* dalam

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

manajemen program dakwah untuk pembinaan akhlakul karimah santri di Panti Asuhan Al-Wasliyah Jalan Ismailiyah. Secara khusus, penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi bagaimana proses perencanaan program dilakukan, bagaimana pembagian tugas dan kewenangan disusun, bagaimana program dakwah dilaksanakan melalui pembiasaan serta keteladanan, dan bagaimana pengawasan dilakukan terhadap ibadah serta perilaku santri. Penelitian ini juga diarahkan untuk melihat keterkaitan antara manajemen program dengan pengaturan waktu harian serta dukungan pembiayaan melalui Rencana Anggaran Biaya. Fokus tersebut sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam naskah, yaitu menganalisis implementasi POAC, mengidentifikasi efektivitas program, merumuskan penjadwalan dan RAB, serta memetakan tantangan manajerial kontemporer dan alternatif solusinya. Secara akademik, penelitian diharapkan memperkaya kajian manajemen dakwah berbasis lembaga sosial Islam. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus panti dalam membangun program pembinaan yang konsisten, terkoordinasi, dan berorientasi pada pembentukan akhlakul karimah santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada manajemen program dakwah dalam pembinaan akhlakul karimah santri di Panti Asuhan Al-Wasliyah Jalan Ismailiyah. Unit analisis penelitian mencakup sistem pengelolaan program dakwah, pelaksanaan kegiatan pembinaan, peran pengurus dan pengasuh, serta respons santri terhadap program yang dijalankan. Panti Asuhan Al-Wasliyah menjadi lokus penelitian karena lembaga tersebut mengasuh 80 santri laki-laki dengan karakteristik perkembangan usia yang beragam dan membutuhkan pengelolaan pembinaan yang terarah. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan fungsi *Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controlling* (POAC), bentuk program dakwah, pengaturan waktu kegiatan selama 24 jam, pengawasan kedisiplinan ibadah dan perilaku santri, serta dukungan pembiayaan program melalui Rencana Anggaran Biaya. Penelitian juga memperhatikan hubungan antara struktur pengelolaan lembaga dengan proses pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari santri. Penetapan unit analisis tersebut memungkinkan penelitian melihat program dakwah sebagai suatu sistem yang melibatkan manusia, kegiatan, aturan, waktu, fasilitas, dan pembiayaan secara terpadu. Pendekatan demikian sejalan dengan Fiantika (2020) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan sifat deskriptif analitik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam proses manajemen program dakwah dan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

pembinaan akhlakul karimah berdasarkan kondisi yang berlangsung secara alamiah di lingkungan panti asuhan. Jenis penelitian lapangan digunakan karena data utama diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi dengan pengurus, pengasuh, dan santri serta pengamatan terhadap aktivitas pembinaan yang dilaksanakan. Sifat deskriptif analitik digunakan untuk menggambarkan kondisi pengelolaan program secara rinci sekaligus menganalisis keterkaitan antara fungsi manajemen dengan pelaksanaan pembinaan akhlak (Miles, 2015). Desain ini tidak diarahkan untuk melakukan pengujian hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan diterapkan dalam kehidupan panti. Jennings (2012) menempatkan desain, pengumpulan data, dan analisis sebagai siklus yang saling berhubungan dalam penelitian kualitatif, sehingga rancangan penelitian perlu disesuaikan dengan karakter masalah dan informasi yang hendak digali. Dengan demikian, desain kualitatif lapangan dipandang sesuai untuk menjelaskan praktik manajemen dakwah dan pembinaan karakter santri secara mendalam.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui informan yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kapasitas, posisi, dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan program dakwah di Panti Asuhan Al-Wasliyah. Informan utama meliputi ketua pengurus panti sebagai pihak yang berkaitan dengan kebijakan dan perencanaan, sekretaris dan bendahara yang berkaitan dengan administrasi serta keuangan, ustadz atau pengasuh asrama sebagai pelaksana lapangan, dan perwakilan santri senior maupun junior sebagai penerima manfaat program. Masing-masing kelompok informan memberikan informasi sesuai kedudukan dan pengalamannya, mulai dari visi dan strategi lembaga, pengelolaan anggaran, pelaksanaan kegiatan dakwah, pengawasan kedisiplinan, hingga respons terhadap program pembinaan. Data sekunder diperoleh dari buku manajemen dakwah, jurnal ilmiah nasional dan internasional, arsip historis panti, struktur organisasi, jadwal kegiatan, pedoman asrama, buku *mutaba'ah*, catatan pelanggaran, laporan kegiatan, serta dokumen arus kas dan RAB. Penggunaan beberapa kategori sumber tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pengelolaan program. Fiantika (2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan pemilihan sumber data secara purposive sesuai kebutuhan penelitian dan konteks fenomena yang dikaji.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di Panti Asuhan Al-Wasliyah melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif non-aktif, dan dokumentasi. Wawancara menggunakan pedoman semi-terstruktur sehingga peneliti mempunyai arah pertanyaan yang jelas sekaligus memiliki ruang untuk melakukan *probing* terhadap informasi yang dianggap penting. Wawancara diarahkan kepada ketua

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

pengurus, sekretaris dan bendahara, ustadz atau musyrif, serta perwakilan santri untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan program, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, pengawasan, pengelolaan waktu, kondisi pembinaan, dan pembiayaan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan di lingkungan panti tanpa terlibat sebagai pelaksana aktivitas. Fokus observasi meliputi kedisiplinan ibadah, pelaksanaan shalat berjamaah, kajian, metode keteladanan pengasuh, tata krama santri, serta kondisi sarana dan prasarana pendukung kegiatan dakwah. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah buku *mutaba'ah*, buku poin kedisiplinan, laporan kegiatan bulanan, dokumen struktur organisasi, jadwal kegiatan, dan arus kas atau RAB. Setiap informasi dicatat berdasarkan sumber dan konteks perolehannya untuk menjaga keterlacakan data. Teknik multi-sumber seperti ini membantu menghasilkan deskripsi yang kaya dan memungkinkan pemeriksaan silang antarbukti (Fadila & Wulandari, 2023; Hair et al., 2024).

Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, hasil wawancara dan catatan lapangan diseleksi serta difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan manajemen program dakwah dan pembinaan akhlakul karimah. Data selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, seperti perencanaan program, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, pengawasan, manajemen waktu, bentuk pembinaan akhlak, dan pembiayaan. Pada tahap penyajian, informasi disusun dalam bentuk narasi, tabel program, jadwal kegiatan, dan Rencana Anggaran Biaya agar hubungan antarinformasi dapat dipahami secara sistematis. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan keterkaitan informasi yang telah diverifikasi. Fadila & Wulandari (2023) menekankan pentingnya proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi, serta triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi pengurus, pengasuh, dan santri. Strategi triangulasi tersebut membantu meningkatkan kredibilitas dan keterlacakan temuan dalam penelitian kualitatif (Aguilar Solano, 2020).

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Implementasi Fungsi POAC dalam Manajemen Dakwah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan program dakwah di Panti Asuhan Al-Wasliyah dilaksanakan melalui Rapat Kerja tahunan yang melibatkan Ketua Pengurus, jajaran ustadz atau musyrif, dan perwakilan komite donatur. Berdasarkan hasil

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

wawancara dan dokumen perencanaan, materi yang dibahas meliputi target hafalan Al-Qur'an, kurikulum kajian kitab dasar, penyusunan Rencana Anggaran Biaya, serta pengaturan lingkungan asrama. Target tahfiz diarahkan pada hafalan Al-Qur'an, sedangkan kajian kitab menggunakan antara lain *Ta'lim Muta'allim* untuk materi adab dan *Aqidatul Awam* untuk tauhid. Pengurus juga menyusun rancangan pembiayaan dan lingkungan kegiatan sebagai bagian dari perencanaan program. Data penelitian mencatat bahwa proses tersebut dilakukan dalam kerangka perencanaan jangka panjang, bukan hanya penentuan kegiatan harian. Dalam data penelitian, perencanaan tersebut ditempatkan sebagai bagian pertama dari fungsi POAC dan menjadi dasar bagi pelaksanaan program dakwah di lingkungan panti. Dokumen yang ditelaah memperlihatkan adanya hubungan antara target kegiatan keagamaan, kurikulum, pembiayaan, dan pengaturan lingkungan asrama dalam satu proses perencanaan.

Pada fungsi pengorganisasian, data penelitian menunjukkan adanya pembagian tugas melalui Surat Keputusan pengurus yang memisahkan beberapa bidang kerja. Bidang Kesantrian bertanggung jawab terhadap ibadah, akhlak, dan kedisiplinan. Bidang Pendidikan berkaitan dengan pemantauan prestasi akademik, sedangkan Bidang Logistik atau Dapur menangani kebutuhan gizi dan kebutuhan fisik. Bidang Hubungan Masyarakat menjalankan hubungan dengan donatur. Pengorganisasian juga dilakukan melalui pembagian tanggung jawab musyrif dalam sistem halaqah kamar. Data menunjukkan bahwa satu orang ustadz pembina bertanggung jawab mengawasi dan membimbing sekitar 15–20 santri di kamar masing-masing. Pada fungsi pelaksanaan, hasil observasi menunjukkan bahwa pengurus dan ustadz menerapkan gaya kepemimpinan persuasif dan keteladanan. Ustadz tidak hanya memberikan instruksi, tetapi ikut berada dalam aktivitas yang dijalankan santri, seperti shalat berjamaah dan kegiatan Ro'an. Data juga mencatat penggunaan penghargaan bagi santri berprestasi atau teladan dan bentuk hukuman edukatif bagi pelanggaran disiplin, tanpa hukuman fisik.

Fungsi pengawasan dalam program dakwah dilaksanakan melalui mekanisme berlapis dengan menggunakan *Mutaba'ah Yaumiyah* sebagai salah satu instrumen utama. Berdasarkan dokumen yang ditelaah, buku kendali tersebut diisi oleh santri dan ditandatangani oleh musyrif setiap hari. Materi pencatatan meliputi shalat lima waktu berjamaah, shalat sunnah Dhuha dan Tahajud, tilawah Al-Qur'an, serta puasa sunnah. Data juga menunjukkan bahwa catatan tersebut direkap dan dibawa ke Rapat Evaluasi Bulanan untuk dibahas oleh pengurus. Selain mekanisme pengawasan ibadah, pembagian tugas antara Bidang Kesantrian, Pendidikan, Logistik, dan Hubungan Masyarakat menunjukkan adanya pengawasan berdasarkan bidang kerja. Dengan demikian, temuan pada fungsi POAC memperlihatkan empat pola utama, yaitu perencanaan melalui rapat kerja tahunan, pengorganisasian melalui pembagian bidang dan tanggung jawab musyrif,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

pelaksanaan melalui keterlibatan langsung dan keteladanan, serta pengawasan melalui buku kendali ibadah dan evaluasi bulanan. Data tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan program dakwah telah memiliki prosedur yang terdokumentasi mulai dari perencanaan sampai pengawasan.

Konstruksi Program Dakwah dan Manajemen Waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Al-Wasliyah menjalankan sejumlah program dakwah yang ditempatkan sebagai kegiatan pembinaan akhlak santri. Program tersebut terdiri atas shalat fardhu berjamaah, kajian kitab akhlak, tahfiz dan tahsin Al-Qur'an, kultum santri, pembinaan adab harian, serta Ro'an atau gotong royong dan piket asrama. Shalat fardhu berjamaah dilaksanakan lima waktu di mushola dan santri dilatih menjadi muadzin serta imam secara bergiliran. Kajian kitab *Ta'lim Muta'allim* dilaksanakan pada malam hari setelah shalat Isya bersama ustadz internal dan penceramah tamu. Kegiatan tahfiz dan tahsin dilaksanakan setelah Maghrib dan Subuh. Kultum dilakukan secara bergilir oleh santri tingkat SMP dan SMA. Pembinaan adab harian mencakup tata cara makan dan minum, adab masuk toilet, serta pembiasaan mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih. Ro'an meliputi pembersihan kamar mandi, menyapu, mencuci piring, dan menjaga kebersihan lingkungan panti. Seluruh kegiatan tersebut tercatat dalam tabel program dakwah panti.

Tabel 1 Program Dakwah Unggulan di Panti Asuhan Al-Wasliyah

Nama Program Dakwah	Deskripsi Pelaksanaan	Output Akhlakul Karimah yang Diharapkan
Shalat Fardhu Berjamaah	Diwajibkan lima waktu di mushola asrama. Santri dilatih menjadi muadzin dan imam secara bergiliran.	Kedisiplinan waktu, menghilangkan sifat egois, meruntuhkan strata sosial, dan mencegah perbuatan munkar (QS. Al-Ankabut: 45).
Kajian Kitab Akhlak (Ta'lim Muta'allim)	Kajian rutin malam hari pasca shalat Isya bersama ustadz internal dan penceramah tamu eksternal.	Meningkatkan kognisi agama; santri memahami dalil adab menghormati guru, ilmu, sesama teman, dan adab bermasyarakat.
Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an	Setoran hafalan (Juz 30) dan perbaikan makharijul huruf setiap ba'da	Memberikan ketenangan psikologis (terapi jiwa), melatih daya ingat/fokus, serta

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

	Maghrib dan Subuh.	membentuk karakter sabar dan tekun (istiqomah).
Kultum (Kuliah 7 Menit) Santri	Rotasi jadwal pidato singkat ba'da Subuh oleh santri jenjang SMP dan SMA.	Melatih mental keberanian *(public speaking)*, jiwa kepemimpinan *(leadership)*, dan tanggung jawab atas ilmu yang disampaikan.
Pembinaan Adab Harian (Daily Adab)	Pengawasan intensif atas tata krama sepele: cara makan/minum duduk, adab masuk toilet, membiasakan kata maaf, tolong, terima kasih.	Dakwah bil-hal (tindakan nyata) yang mentransformasikan pengetahuan menjadi karakter *(habituation)* yang melekat secara permanen.
Ro'an (Gotong Royong & Piket Asrama)	Pembagian tugas membersihkan kamar mandi, menyapu, mencuci piring, dan menjaga kebersihan lingkungan panti.	Menumbuhkan empati, kemandirian *(life skills)*, tanggung jawab komunal, dan sifat cinta kebersihan *(taharah)* bagian dari iman.

Data pada tabel program menunjukkan bahwa setiap kegiatan memiliki bentuk pelaksanaan dan sasaran pembinaan yang berbeda. Shalat berjamaah ditempatkan pada pembinaan kedisiplinan waktu dan kehidupan bersama. Kajian kitab diarahkan pada pemahaman mengenai adab terhadap guru, ilmu, teman, dan masyarakat. Tahfiz dan tahsin diarahkan pada hafalan, perbaikan bacaan, kesabaran, serta ketekunan. Kultum memberikan kesempatan kepada santri untuk tampil secara bergiliran dan menyampaikan materi singkat setelah Subuh. Pembinaan adab harian dilakukan melalui pengawasan terhadap perilaku yang berlangsung dalam aktivitas rutin. Ro'an memberikan pembagian tugas untuk membersihkan dan merawat lingkungan panti. Di samping program tersebut, data jadwal menunjukkan bahwa kegiatan santri diatur dalam rentang waktu 24 jam. Aktivitas dimulai pukul 04.30 dengan persiapan dan shalat Subuh, dilanjutkan dzikir, tadarus, kultum, kebersihan, sekolah formal, ibadah sore, tahfiz, kajian malam, belajar mandiri, dan jam tidur. Jadwal tersebut membentuk rangkaian kegiatan yang berlangsung dari pagi hingga malam dengan pembagian waktu yang telah ditentukan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Tabel 2 Manajemen Waktu 24 Jam di Panti Asuhan Al-Wasliyah

Waktu	Jenis Kegiatan Dakwah & Asrama	Tujuan Pembinaan Psikologis & Akhlak
04.30 - 05.00	Bangun tidur, persiapan, shalat Subuh jamaah	Menaklukkan hawa nafsu (kemalasan), penanaman disiplin tingkat tinggi.
05.00 - 06.00	Dzikir pagi (Al-Matsurat), tadarus, Kultum santri	Koneksi spiritual pagi hari, melatih retorika dan rasa percaya diri.
06.00 - 07.00	Piket kebersihan (gotong royong), mandi, sarapan	Kemandirian, tanggung jawab sosial, dan kesadaran akan kesehatan jasmani.
07.00 - 14.00	Kegiatan sekolah formal (SD/SMP/SMA) di luar asrama	Pemenuhan hak intelektual dan sosialisasi dengan masyarakat umum.
14.00 - 15.30	Istirahat siang (Qailulah), shalat Dzuhur jamaah	Manajemen kebugaran fisik dan ketaatan ibadah pasca aktivitas luar.
15.30 - 17.00	Shalat Ashar jamaah, Tahsin Qur'an / Olahraga sore	Keseimbangan jasmani (stamina) dan rohani (perbaikan bacaan kitab suci).
18.00 - 19.30	Shalat Maghrib jamaah, setoran Tahfidz Qur'an	Pemanfaatan waktu mustajab, fokus kognitif untuk menghafal ayat.
19.30 - 21.00	Shalat Isya, makan malam, KajianTematik, belajar mandiri	Pengayaan keilmuan adab islam, evaluasi pelajaran sekolah formal.
21.00 - 04.30	Jam malam (Curfew) dan tidur malam	Pemulihan hak biologis, pencegahan begadang yang memicu perbuatan sia-sia.

Data lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen waktu dikawal oleh musyrif dan mencakup perpindahan dari satu aktivitas ke aktivitas berikutnya. Jadwal mencatat waktu khusus untuk ibadah, pembelajaran, kebersihan, olahraga, istirahat, dan tidur malam. Pada pukul 07.00–14.00 santri mengikuti pendidikan formal di luar asrama, sementara kegiatan pembinaan dakwah kembali berlangsung setelah santri berada di

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

lingkungan panti. Pada malam hari terdapat shalat Isya, makan malam, kajian tematik, dan belajar mandiri, kemudian pukul 21.00–04.30 ditetapkan sebagai jam malam dan waktu tidur. Wawancara dengan beberapa santri yang dicatat dalam penelitian menunjukkan bahwa mereka merasa canggung ketika bangun terlambat atau meninggalkan ibadah sunnah ketika sedang libur atau pulang kampung. Temuan tersebut muncul bersamaan dengan pelaksanaan jadwal yang berlangsung terus-menerus dan pengawalan aktivitas oleh musyrif. Data juga mencatat adanya tujuan untuk mencegah waktu kosong dan keterlambatan perpindahan antaraktivitas. Dengan demikian, pola data pada temuan kedua terdiri atas program dakwah yang beragam, jadwal 24 jam yang terstruktur, pengawalan musyrif, dan pengalaman santri terhadap kebiasaan yang dibentuk melalui rutinitas.

Pembiayaan, Keberlanjutan, dan Tantangan Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan Rencana Anggaran Biaya digunakan untuk memproyeksikan kebutuhan pembiayaan program dakwah. Dalam tabel RAB, kebutuhan satu sesi kegiatan meliputi konsumsi ringan untuk 30 santri sebesar Rp150.000, minuman Rp90.000, bisyarah ustadz pembina eksternal Rp100.000, alat tulis Rp50.000, fotokopi materi Rp15.000, listrik dan *sound system* Rp20.000, serta dana kebersihan Rp25.000. Total estimasi biaya satu sesi adalah Rp450.000. Data penelitian kemudian membuat proyeksi berdasarkan asumsi tujuh sesi dalam satu pekan, sehingga kebutuhan anggaran dihitung sebesar Rp3.150.000 per minggu atau Rp13.500.000 per bulan. Selain pembiayaan kegiatan, dokumen penelitian mencatat strategi penghimpunan dana melalui Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf, kampanye digital, kotak amal, kemitraan tanggung jawab sosial perusahaan, serta komunikasi dengan donatur tetap. Data arus kas juga ditempatkan sebagai bagian dari pengelolaan program. Temuan ini memperlihatkan adanya penghitungan biaya per kegiatan dan proyeksi kebutuhan dana secara mingguan serta bulanan.

Tabel 3 Rencana Anggaran Biaya (RAB) Per-Sesi/Harian

Uraian Kegiatan / Item Keperluan	Jumlah / Vol	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Konsumsi ringan Kegiatan mengaji (Snack santri)	30 paket	5.000	150.000
Minuman peserta kajian (Air mineral botol)	30 botol	3.000	90.000

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Honor / Bisyaroh Ustadz Pembina (Eksternal)	1 orang	100.000	100.000
Alat Tulis (Buku catatan kajian, pulpen)	1 paket	50.000	50.000
Fotocopy materi dakwah / ringkasan hadits	30 lembar	500	15.000
Listrik operasional dan sound system	1 paket	20.000	20.000
Dana kebersihan Fasilitas pasca kegiatan	1 paket	25.000	25.000
Total Estimasi Anggaran Per Sesi (Rp)			450.000

Pada aspek tantangan manajerial, data penelitian mencatat dua persoalan utama. Tantangan pertama berkaitan dengan dinamika santri usia SMP dan SMA. Penelitian mencatat bahwa interaksi santri dengan lingkungan luar, termasuk teman sebaya yang membawa smartphone, dapat memunculkan benturan antara aturan panti dan kebiasaan yang ditemui di luar asrama. Dalam menghadapi kondisi tersebut, pengurus menerapkan konseling personal dengan pendekatan *heart-to-heart coaching*, yaitu memosisikan pengurus sebagai pendamping dan pendengar. Tantangan kedua berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia pengasuh. Pengurus harus menjaga dan mendampingi 80 santri dalam kegiatan selama 24 jam. Data penelitian mencatat adanya potensi kelelahan pada musyrif serta persoalan rotasi tenaga pengasuh. Sebagai tindakan yang dilakukan, manajemen panti menjalin kerja sama dengan universitas Islam melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan magang mahasiswa untuk membantu pengajaran tahfiz dan kajian kitab. Informasi tersebut diperoleh dari uraian hasil penelitian mengenai kondisi pengasuh dan bentuk tindakan yang telah diterapkan untuk membantu distribusi beban kerja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan empat kelompok data utama. Pertama, program dakwah memiliki mekanisme perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, dan pengawasan. Kedua, program pembinaan terdiri atas kegiatan ibadah, kajian, tahfiz dan tahsin, kultum, pembinaan adab, serta gotong royong yang disusun

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

dalam rutinitas harian. Ketiga, pengelolaan waktu dilakukan melalui jadwal 24 jam yang memuat aktivitas pendidikan formal, ibadah, pembelajaran agama, kebersihan, istirahat, dan tidur. Keempat, program didukung oleh RAB per sesi serta strategi penghimpunan dana, tetapi berhadapan dengan dinamika santri dan keterbatasan sumber daya pengasuh. Data wawancara, observasi, dokumen, tabel program, jadwal harian, dan RAB menjadi dasar penyusunan temuan tersebut. Dengan demikian, kondisi empiris yang ditemukan bukan hanya berupa keberadaan kegiatan dakwah, tetapi juga struktur pengelolaan, pembiayaan, pengawasan, dan tindakan terhadap persoalan yang muncul dalam pelaksanaan program. Seluruh pola tersebut menggambarkan kondisi manajemen dakwah di Panti Asuhan Al-Wasliyah berdasarkan informasi yang diperoleh selama penelitian.

Discussion

Penelitian ini memperlihatkan bahwa manajemen program dakwah di Panti Asuhan Al-Wasliyah tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian materi agama, tetapi mencakup sebuah sistem pengelolaan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengaturan waktu, dan pembiayaan. Temuan utama menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui rapat kerja tahunan, pembagian tugas dituangkan dalam struktur bidang dan tanggung jawab musyrif, pelaksanaan menggabungkan instruksi dengan keteladanan, sedangkan pengawasan dilakukan melalui *Mutaba'ah Yaumiyah* dan evaluasi bulanan. Program pembinaan kemudian diwujudkan melalui ibadah berjamaah, kajian akhlak, tahfiz, tahsin, kultum, adab harian, dan Ro'an. Rangkaian tersebut diperkuat dengan jadwal 24 jam serta perencanaan RAB. Temuan ini memiliki kedekatan dengan penelitian Octavianty & Asmuni (2025) pada Panti Asuhan Al Marhamah di Medan yang menemukan bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan berkaitan dengan tanggung jawab, disiplin, kesatuan pengarahan, kemaslahatan, dan kesamaan visi lembaga. Dengan demikian, temuan penelitian ini menempatkan program dakwah sebagai aktivitas yang membutuhkan tata kelola kelembagaan sekaligus pembinaan akhlak.

Keteraturan program dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui hubungan antara struktur manajemen dan pembiasaan perilaku. Perencanaan menentukan tujuan serta kegiatan, pengorganisasian menetapkan siapa yang bertanggung jawab, pelaksanaan menghadirkan kegiatan secara langsung, dan pengawasan memastikan rutinitas tetap tercatat serta dievaluasi. Dalam konteks pembinaan akhlak, mekanisme tersebut penting karena nilai tidak cukup disampaikan dalam bentuk pengetahuan, tetapi perlu dihadirkan berulang melalui pengalaman sehari-hari. Ma`arif et al. (2024) menemukan bahwa internalisasi nilai karakter Islam melalui pembiasaan berlangsung melalui tahap *moral*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

knowing, moral feeling, dan *moral action*, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data. Temuan tersebut membantu menjelaskan mengapa program di panti menempatkan ibadah, adab, kebersihan, kultum, dan kajian sebagai rangkaian yang berulang. Keteladanan pengasuh juga mempunyai fungsi penting karena santri melihat nilai agama bukan hanya dalam materi yang disampaikan, tetapi dalam tindakan pengasuh ketika ikut shalat berjamaah atau membersihkan lingkungan. Wahidi & Syahidin (2024) menempatkan *uswah hasanah* sebagai model yang berhubungan dengan pembentukan karakter melalui contoh nyata.

Temuan penelitian ini pada dasarnya mendukung penelitian terdahulu mengenai pembinaan karakter dan pengelolaan kegiatan keagamaan di lembaga pengasuhan, tetapi sekaligus memperluas cakupannya. Gunawan & Syamsudin (2023) menemukan bahwa pembentukan karakter religius di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono dilakukan melalui pendidikan agama, kegiatan keagamaan, serta aturan dan peraturan. Penelitian Fardika Yusuf & Nashrillah (2024) pada Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan juga menunjukkan pentingnya peran pengasuh dan strategi dakwah dalam pembinaan akhlakul karimah. Sementara itu, Octavianty & Asmuni (2025) menekankan tanggung jawab, disiplin, kesatuan pengarahan, kemaslahatan, serta visi bersama dalam pengelolaan kegiatan keagamaan. Temuan penelitian ini mempunyai persamaan pada aspek kegiatan keagamaan, disiplin, pengasuh, dan pengelolaan kelembagaan. Perbedaannya terletak pada integrasi beberapa dimensi secara bersamaan, terutama hubungan antara POAC, jadwal 24 jam, *Mutaba'ah Yaumiyah*, RAB, dan strategi keberlanjutan program. Dalam konteks lebih luas, penelitian Luh Putu Maitra Agastya et al. (2024) tentang transformasi lembaga kesejahteraan anak di Bandung juga menunjukkan pentingnya reorganisasi pembiayaan dan penguatan sistem pelayanan dalam perubahan kelembagaan.

Temuan penelitian dapat dimaknai melalui teori POAC dengan menempatkan program dakwah sebagai sistem manajemen yang bergerak secara siklikal. *Planning* terlihat pada rapat kerja, target tahfiz, kurikulum, RAB, dan desain lingkungan. *Organizing* terlihat melalui pembagian bidang dan rentang tanggung jawab musyrif. *Actuating* terlihat melalui kepemimpinan persuasif, keteladanan, penghargaan, dan sanksi edukatif. *Controlling* terlihat melalui *Mutaba'ah Yaumiyah* dan evaluasi bulanan. Dalam perspektif pendidikan akhlak Islam, mekanisme tersebut memperlihatkan pertemuan antara manajemen organisasi dan habituasi nilai. (Ma`arif et al., 2024) menunjukkan bahwa pembiasaan dapat menghubungkan pengetahuan moral dengan perasaan dan tindakan, sedangkan Wahidi & Syahidin (2024) menjelaskan relevansi keteladanan sebagai model pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an. Temuan penelitian juga dapat dikaitkan dengan sumber yang telah digunakan penulis, yaitu gagasan perencanaan dakwah

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Bimantara & Fahmi (2023) dan penggunaan pendekatan edukatif dalam pemberian penghargaan serta sanksi yang dirujuk kepada Mardan Mahmuda (2026). Kedua rujukan tersebut sejalan dengan data bahwa program membutuhkan rancangan yang jelas dan mekanisme pembinaan yang tidak berbasis hukuman fisik.

Kekuatan utama sistem yang ditemukan adalah adanya hubungan antara kegiatan pembinaan, pengawasan, waktu, dan sumber daya. Program tidak berhenti pada jadwal kegiatan keagamaan, tetapi disertai mekanisme pencatatan dan evaluasi melalui *Mutaba'ah Yaumiyah*, pembagian tanggung jawab, serta penghitungan kebutuhan biaya. Pada saat yang sama, temuan mengenai dinamika santri dan keterbatasan sumber daya pengasuh menunjukkan bahwa sistem tersebut membutuhkan adaptasi. Penelitian Gunawan & Syamsudin (2023) juga mencatat beberapa kendala berupa kekurangan pengajar kompeten, perbedaan latar belakang anak asuh, dan persoalan pengelolaan organisasi. Temuan Iswandi et al. (2026) menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di panti dapat dilakukan melalui implementasi nilai keislaman dan peran pengasuh dalam lingkungan sosial pendidikan berbasis agama. Di sisi lain, kajian Luh Putu Maitra Agastya et al. (2024) menunjukkan bahwa lembaga kesejahteraan anak di Indonesia masih menghadapi kebutuhan transformasi dan reorganisasi pendanaan dalam pengembangan layanan. Oleh karena itu, pengelolaan dakwah perlu dipahami bukan hanya sebagai persoalan kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai persoalan kapasitas organisasi, keberlanjutan pembiayaan, kualitas pengasuh, dan kemampuan lembaga merespons perkembangan kebutuhan anak.

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan manajemen program dakwah di Panti Asuhan Al-Wasliyah dapat diarahkan pada penguatan sistem yang sudah berjalan tanpa menghilangkan karakter pembinaan berbasis keteladanan dan pembiasaan. Pertama, *Mutaba'ah Yaumiyah* dapat dikembangkan menjadi sistem pencatatan yang lebih mudah direkap sehingga pengurus dapat melihat perkembangan kedisiplinan setiap santri secara berkala. Kedua, jadwal 24 jam dapat dievaluasi secara periodik agar keseimbangan antara ibadah, pendidikan formal, istirahat, olahraga, dan kegiatan pembinaan tetap terjaga. Ketiga, RAB dapat dibuat dalam format tahunan dan per program sehingga kebutuhan biaya serta sumber pendanaan dapat dipantau lebih transparan. Keempat, kapasitas musyrif perlu diperkuat melalui pelatihan psikologi perkembangan remaja, komunikasi pengasuhan, dan metode dakwah yang adaptif. Kelima, kerja sama dengan perguruan tinggi dapat dikembangkan dari bentuk bantuan tenaga menjadi pendampingan terprogram dalam bidang tahfiz, kajian akhlak, konseling, evaluasi program, dan digitalisasi administrasi. Arah tersebut sejalan dengan temuan bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan membutuhkan pembagian tanggung jawab dan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

disiplin yang jelas, serta dengan penelitian terbaru mengenai implementasi nilai keislaman pada anak panti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, kesimpulan terpenting dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah santri di panti asuhan tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan secara insidental, tetapi memerlukan pengelolaan dakwah yang terstruktur, konsisten, dan menyatu dengan kehidupan sehari-hari santri. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa fungsi *Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controlling* (POAC) diterapkan melalui rapat kerja, pembagian tugas pengurus dan musyrif, pelaksanaan kegiatan berbasis keteladanan serta pembiasaan, dan pengawasan melalui *Mutaba'ah Yaumiyah* serta evaluasi bulanan. Pembinaan juga diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian akhlak, tahfiz dan tahsin Al-Qur'an, kultum, pembinaan adab harian, serta Ro'an. Pengaturan waktu selama 24 jam memperlihatkan bahwa pembentukan karakter ditempatkan sebagai bagian dari rutinitas kehidupan santri, sedangkan Rencana Anggaran Biaya menunjukkan adanya perhatian terhadap keberlangsungan sumber daya program.

Kekuatan penelitian ini terletak pada kemampuannya menghadirkan gambaran manajemen program dakwah secara lebih utuh dengan menghubungkan dimensi kelembagaan, pembinaan akhlak, pengelolaan waktu, pengawasan, dan pembiayaan dalam satu konteks penelitian. Penelitian tidak hanya mengidentifikasi keberadaan kegiatan keagamaan, tetapi juga menelusuri bagaimana kegiatan tersebut direncanakan, siapa yang menjalankan, bagaimana pelaksanaannya dikawal, serta bagaimana pengawasan dan evaluasi dilakukan. Penggunaan wawancara, observasi, dan dokumentasi memungkinkan penelitian memperoleh data dari berbagai sumber, sementara triangulasi teknik dan sumber memperkuat keabsahan informasi yang diperoleh. Secara keilmuan, penelitian memberikan kontribusi pada kajian manajemen dakwah melalui penempatan POAC, manajemen waktu 24 jam, *Mutaba'ah Yaumiyah*, dan RAB sebagai unsur yang saling berkaitan dalam pembinaan akhlakul karimah. Kontribusi tersebut sekaligus membuka pertanyaan baru mengenai bagaimana sistem manajemen semacam ini dapat dikembangkan secara lebih adaptif, terutama dalam menghadapi perubahan karakteristik remaja, kebutuhan pengasuh, perkembangan teknologi, serta tuntutan profesionalisasi lembaga kesejahteraan sosial anak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam membaca hasilnya. Pertama, penelitian berfokus pada satu lokasi, yaitu Panti Asuhan Al-Wasliyah Jalan Ismailiyah, sehingga temuan belum dapat secara langsung

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

menggambarkan kondisi seluruh panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak dengan karakteristik berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga penjelasan terutama menggambarkan praktik, pengalaman, dan kondisi manajerial yang ditemukan di lapangan, tanpa pengukuran kuantitatif untuk menentukan besaran perubahan akhlak santri secara statistik. Ketiga, penelitian belum melakukan pengamatan jangka panjang yang memungkinkan peneliti menilai keberlanjutan perubahan perilaku santri setelah mengikuti program dalam periode tertentu. Keempat, penelitian belum mengembangkan instrumen digital untuk pengawasan dan evaluasi program, meskipun kebutuhan tersebut telah diidentifikasi dalam rekomendasi penelitian. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokus pada beberapa panti asuhan, menggunakan pendekatan studi komparatif atau *mixed methods*, mengembangkan indikator pembinaan akhlak yang lebih terukur, serta melakukan evaluasi longitudinal. Pengembangan *e-mutaba'ah*, media dakwah audiovisual, dan sistem evaluasi berbasis teknologi juga dapat menjadi arah penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aguilar Solano, M. (2020). Triangulation and Trustworthiness —Advancing Research on Public Service Interpreting through Qualitative Case Study Methodologies. *FITISPos International Journal*, *7*(1), 31–52. https://doi.org/10.37536/fitispos-ij.2020.7.1.249
2. Bimantara, A., & Fahmi, A. (2023). Perencanaan Dakwah Berbasis Keluarga di Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya. *Journal of Islamic Communication Studies*, *1*(1), 27–44. https://doi.org/10.15642/jicos.2023.1.1.27-44
3. Candra, H., Putra, P. H., & Erniyati, Y. (2021). A Habituation Method in Education Character: an Ibn Miskawaih Thought. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, *6*(2), 245–262. https://doi.org/10.29240/ajis.v6i2.3501
4. Debora Manalu, & Berlianti, B. (2024). Model Pelayanan Sosial Panti dan Non Panti di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Anak Gembira. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *3*(1), 99–113. https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i1.3109
5. Dinsos. (2026). *SAPA ANAK*. Sistem Akses Panduan Pengasuhan Alternatif Anak. https://dinsos.medan.go.id/berita/sapa-anak-sistem-akses-panduan-pengasuhan-alternatif-anak.html
6. Fadila, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, *1*(3), 34–46.
7. Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2022). Strengthening Character Education Through Habituation Activities. In *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 11, Issue 2). Jurnal Pendidikan Islam. https://doi.org/10.29313/tjpi.v11i2.10289

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

8. Fardika Yusuf, & Nashrillah MG. (2024). Strategi Dakwah Pengasuh dalam Membina Akhlakul Karimah Anak-Anak Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, *5*(1), 157–173. https://doi.org/10.54396/qlb.v5i1.1240
9. Fiantika, R. F. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
10. Gunawan, Y., & Syamsudin, S. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, *2*(1), 52–62. https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i1.110
11. Hair et al. (2024). Metode Penelitian Metode Penelitian. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 17). Bumi Aksara. http://repository.unpas.ac.id/30547/5/
12. Iswandi, M., Busa, Y., Nuha, U., Baharuddin, & Haerusman. (2026). Implementasi Nilai Keislaman dalam Upaya Pembentukan Karakter Religius di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(3), 2692–2697. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2205
13. Jennings, G. R. (2012). Qualitative research methods. In *Handbook of Research Methods in Tourism: Quantitative and Qualitative Approaches* (2nd ed.). SAGE Publications. https://doi.org/10.4337/9781781001295
14. Luh Putu Maitra Agastya, N., Wise, S., Kertesz, M., & Kusumaningrum, S. (2024). Transformation of child welfare Institutions in Bandung, West Java: A case of deinstitutionalization in Indonesia. *Children and Youth Services Review*, *159*, 107545. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.107545
15. Ma`arif, M. A., Muqorrobin, F. M., Kartiko, A., Sirojuddin, A., & Rofiq, A. (2024). Developing Islamic Character Values Through Student Habituation. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *8*(1), 337. https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.501
16. Mardan Mahmuda, R. A. (2026). MANAJEMEN DAKWAH ERA ALGORITMIK: MENGELOLA VISIBILITAS DIGITAL UNTUK MEMPERKUAT INTEGRITAS DAKWAH. *AL IMAM Jurnal Manajemen Dakwah*, *9*(1), 45–58. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam/article/view/14909
17. Miles, H. & S. (2015). Qualitative Data A Methods Sourcebook. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (4th ed., Vol. 16, Issue 2). SAGE Publications. https://www.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128
18. Octavianty, I., & Asmuni, A. (2025). Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Al Marhamah (Perspektif Manajemen Dakwah). *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen*, *12*(1), 26. https://doi.org/10.37064/ai.v12i1.23548

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

19. Rahmadani, H., Anugrah, M. S., & Hasibuan, M. N. (2026). *Penerapan Manajemen POAC Dalam Sistem Penerapan Pengajaran Pada Komunikasi Penyiaran Islam menciptakan lulusan yang tidak hanya paham teori dakwah , tetapi juga memiliki kemampuan*. 30–39. https://doi.org/https://doi.org/10.64365/muanomi.v2i3.325
20. Wahidi, R., & Syahidin, S. (2024). Uswah Hasanah Learning Model and its Implementation in Learning Islamic Religious Education. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, *3*(1), 1–24. https://doi.org/10.61630/crjis.v3i1.41

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.